

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah seseorang yang berusia antara 10 sampai 19 tahun. Istilah lain untuk remaja adalah *young people* antara usia 15 sampai 24. Terdapat sekitar 360 juta remaja atau sekitar 20% populasi remaja di negara-negara di kawasan Asia Tenggara (World Health organization, 2021). Data Badan Pusat Statistik memperkirakan terdapat lebih dari 44.31,62 juta remaja di seluruh Indonesia atau hampir seperempat (24,01%) dari total 272,24 juta penduduk di Indonesia. Artinya satu dari empat penduduk Indonesia adalah remaja, di Provinsi Sumatra Barat sendiri menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatra Barat, jumlah remaja di Sumatra Barat mencapai 1,1 juta pada tahun 2021 ini. Di Kota Padang tahun 2022 sendiri terdapat 148.073 remaja usia 10 sampai 19 tahun (BPS, 2023).

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa remaja terjadi tahap perkembangan yang sangat penting, baik itu perkembangan biologis maupun fisiologis yang menentukan kualitas seseorang untuk menjadi individu dewasa. Santrock (2012) mendefinisikan masa remaja sebagai suatu periode transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menjembatani masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaannya dari mulai usia 12-20 tahun (Rizal, 2018). Rousseau dalam Sarwono (2013) juga mengatakan bahwa usia 15-20 tahun dinamakan masa kesempurnaan remaja (*adolescence proper*) dan merupakan puncak perkembangan emosi. Oleh karena itu setiap bangsa

mewaspadai masalah kecerdasan spritual dengan menurunkan kenakalan pada remaja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan kecerdasan spritual dengan kenakalan remaja.

